

Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Pias-Pias Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di UPT SD Negeri 22 Pinrang

Syahriah¹, Muhammad Idham Haliq², Rahmat³

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Universitas
Muhammadiyah Enrekang,
Indonesia
Email: sinring60@gmail.com

Keywords :

Keterampilan;
Membaca Nyaring;
Media Pembelajaran;
Pias-Pias Kata;
Bahasa Indonesia

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa kelas I di UPT SD Negeri 22 Pinrang, yang tercermin dalam kesulitan siswa mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana. Strategi pembelajaran yang ada belum efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan pembelajaran yang kurang interaktif menjadi tantangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penggunaan media pias-pias kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap: Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II, dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa kelas I, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan membaca nyaring, lembar observasi, wawancara terstruktur, dan lembar penilaian guru. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, yang dianggap berhasil apabila minimal 70% siswa mencapai nilai tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pias-Pias Kata berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 56,52 pada pra siklus menjadi 66,11 pada Siklus I, dan 76,29 pada Siklus II, dengan total kenaikan 35,01% antara pra siklus dan Siklus II, menunjukkan bahwa media ini efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Peningkatan tersebut menunjukkan dampak positif dari penggunaan media Pias-Pias Kata dalam mendukung perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa kelas I di UPT SD Negeri 22 Pinrang.

Abstract. The problem in this study is the low reading fluency skills of first-grade students at UPT SD Negeri 22 Pinrang, as reflected in the students' difficulty recognizing letters, syllables, and simple words. The existing teaching strategy has not been effective in improving students' reading skills, and the lack of interactivity in the learning process presents a challenge. The purpose of this study is to improve students' reading fluency through the use of the Pias-Pias Kata media. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach with a

*quantitative method based on positivist philosophy. The study was conducted in three phases: pre-cycle, Cycle I, and Cycle II, involving 17 first-grade students, consisting of 9 male and 8 female students. The instruments used in this study include a reading fluency test, observation sheets, structured interviews, and teacher assessment sheets. The success indicator for this study is achieving the Minimum Completion Criteria (KKM) of 70, considered successful if at least 70% of students meet this threshold. The results show that the use of the *Pias-Pias Kata* media successfully improved the students' reading fluency. The average student score increased from 56.52 in the pre-cycle to 66.11 in Cycle I, and 76.29 in Cycle II, with a total increase of 35.01% from the pre-cycle to Cycle II, indicating that the media is effective in helping students better understand the material. This improvement demonstrates the positive impact of using the Pias-Pias Kata media in supporting the development of reading fluency skills among first-grade students at UPT SD Negeri 22 Pinrang.*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan literasi siswa sejak jenjang pendidikan dasar. Sebagai bahasa nasional dan sarana komunikasi utama, penguasaan Bahasa Indonesia menjadi fondasi esensial yang harus dikuasai setiap siswa untuk memahami berbagai konsep pembelajaran lintas mata pelajaran (Winarti et al., 23). Meskipun demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah kerap menghadapi tantangan, terutama dalam pengembangan keterampilan membaca. Membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting karena menjadi pintu utama bagi siswa untuk menyerap informasi, memahami teks, dan memperluas wawasan. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pengajaran membaca di sekolah dasar, terutama pada tahap awal belajar membaca (Hamdar et al., 2020).

Pembelajaran dimaknai sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Salah satu tujuan utama

pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang dikenal sebagai catur-tunggal keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan saling mendukung. Keterampilan membaca memegang peran yang sangat penting, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memahami berbagai teks yang ada di sekitarnya dan menyampaikan kembali isi teks tersebut kepada orang lain (Syahid et al., 2022).

Pembelajaran membaca difokuskan pada pengenalan huruf, suku kata, serta kalimat sederhana pada tingkat kelas 1 sekolah dasar. Salah satu metode yang sering diterapkan adalah membaca nyaring, yakni kegiatan membaca dengan suara lantang untuk melatih pelafalan, melibatkan siswa secara aktif, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap huruf serta struktur kata (Ismail, 2024). Membaca nyaring juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di hadapan orang lain sekaligus

menumbuhkan minat baca sejak dini. Pembelajaran membaca permulaan sering menemui berbagai kendala. Guru sering menghadapi kesulitan dalam menarik perhatian siswa dan memastikan mereka memahami materi yang diajarkan (Wulandari, 2020).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik menjadi salah satu solusi yang efektif. Salah satu media yang telah terbukti bermanfaat adalah pias-pias kata (Tamara et al., 2023). Media ini berupa alat peraga konkret yang dirancang untuk membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana melalui pendekatan yang menyenangkan. Penggunaan pias-pias kata memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi, memusatkan perhatian, serta mempermudah pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Media ini mampu mengurangi kesulitan dalam pembelajaran membaca dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi (Lamis et al., 2022).

Pembelajaran membaca dengan memanfaatkan pias-pias kata tidak hanya membantu siswa mengenali dan memahami teks, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Purba, 2023). Media ini juga mendorong siswa untuk lebih fokus pada setiap tahapan pembelajaran membaca, mulai dari mengenali huruf hingga mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Pemanfaatan pias-pias kata diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas I (Soelistiowati, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di UPT SD Negeri 22 Pinrang. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan keterampilan membaca nyaring melalui penggunaan media pias-pias

kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di UPT SD Negeri 22 Pinrang diukur dengan cara guru melaksanakan tes membaca sebagai alat evaluasi. Tes ini dirancang untuk menilai sejauh mana siswa menguasai keterampilan dasar membaca, seperti pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana. Berdasarkan hasil tes, guru dapat mengidentifikasi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca serta menentukan langkah intervensi yang tepat untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca. Tes membaca ini menjadi instrumen penting dalam memahami kendala yang dihadapi siswa sekaligus menjadi acuan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki peran penting, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan (Rengan, 2022). Media pembelajaran yang tepat tidak hanya membuat materi lebih menarik tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca (Sumarno, 2020). Media berfungsi sebagai sarana pendukung untuk memudahkan siswa mengenali huruf, suku kata, dan kalimat sederhana dalam pembelajaran membaca permulaan. Salah satu media yang kerap digunakan adalah pias-pias kata. Media ini dirancang untuk membantu siswa belajar membaca secara bertahap dengan metode yang terstruktur dan menyenangkan.

Keunggulan pias-pias kata terletak pada fleksibilitasnya yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan

(Harjanty, 2019). Media ini terdiri dari berbagai bentuk, seperti kartu nama, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, hingga kartu kalimat. Setiap jenis kartu memiliki peran spesifik dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Sebagai contoh, kartu huruf digunakan untuk mengenalkan alfabet, sedangkan kartu suku kata dan kartu kata membantu siswa mempelajari pola bacaan sederhana. Pendekatan bertahap ini, siswa dapat memahami struktur kata dan kalimat sehingga kemampuan membaca mereka meningkat (Wicaksono et al., 2023).

Pias-pias kata memainkan peranan penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Media ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Media ini juga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, karena mereka secara aktif berinteraksi dengan kartu-kartu yang disediakan. Siswa diharapkan semakin termotivasi untuk belajar membaca serta lebih percaya diri dalam mengasah kemampuan mereka dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan, (Rany et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas I di UPT SD Negeri 22 Pinrang dengan memanfaatkan media pias-pias kata. Media ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Melalui perencanaan strategi yang matang dan penggunaan media yang tepat, pembelajaran membaca dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan sebagian siswa. Situasi ini mendorong upaya mencari solusi inovatif, termasuk penggunaan media pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan

membaca. Pias-pias kata dipandang sebagai media yang dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas I.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dengan memanfaatkan media pias-pias kata. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat membaca dengan lancar tetapi juga lebih termotivasi dalam belajar membaca. Penelitian ini juga bertujuan menunjukkan efektivitas pias-pias kata dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan tentang pengembangan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi solusi praktis dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Guru dapat menggunakan pias-pias kata sebagai alat bantu yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Bagi siswa, media ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Siswa diharapkan dapat memahami materi dengan lebih mudah dan mampu membaca dengan lancar.

Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada para guru, sehingga mereka dapat

terinspirasi untuk menggunakan media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru di kelas tertentu, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan pembelajaran di sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas mengenai “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias - Pias Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam proses pengumpulan serta analisis data. Metode ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang objektif dan terukur, memungkinkan peneliti memahami fenomena secara empiris, menghindari bias subjektivitas, dan membuat generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas dengan tingkat akurasi yang tinggi. Data diperoleh melalui instrumen yang telah distandarisasi, seperti tes dan kuesioner, guna menjamin bahwa hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran melalui serangkaian tindakan perbaikan yang dirancang secara sistematis berdasarkan data. PTK berfungsi sebagai metode penelitian sekaligus langkah tindakan, di mana guru berperan ganda sebagai pendidik dan peneliti yang secara aktif merancang, melaksanakan, mengamati, serta mengevaluasi tindakan yang diterapkan di kelas. Pendekatan ini terdiri dari siklus yang mencakup empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa (Umanahu et al., 2022). Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menyusun langkah-langkah

tindakan yang mencakup pemilihan media pembelajaran yang tepat, seperti pias-pias kata, serta menentukan strategi yang akan diterapkan oleh guru dan siswa. Perencanaan ini bertujuan untuk merancang tindakan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, di mana tindakan yang telah dirancang diimplementasikan dalam proses pembelajaran (Putri, 2019). Langkah ini melibatkan penerapan media dan strategi yang telah direncanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Melalui siklus PTK yang berkelanjutan, penelitian ini berupaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

Penelitian ini menerapkan tindakan berupa penggunaan media pias-pias kata untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Pengamatan dilakukan untuk merekam serta menganalisis data terkait keterlibatan siswa dan efektivitas tindakan yang diambil. Informasi yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tindakan tersebut berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tahap refleksi, peneliti menilai hasil dari tindakan yang telah diterapkan, mengidentifikasi aspek positif, dan menentukan area yang perlu ditingkatkan. Refleksi ini menjadi pijakan untuk merancang perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. PTK dilakukan dalam beberapa siklus, dengan refleksi di setiap akhir siklus sebagai panduan untuk menyempurnakan pelaksanaan tindakan. Keberhasilan PTK sangat dipengaruhi oleh

peran aktif guru dalam setiap tahap penelitian, baik sebagai praktisi pengajaran maupun sebagai peneliti yang menganalisis dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, dengan sasaran akhir membantu siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). PTK dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata dan terukur.

Penelitian dilaksanakan di kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang, yang dipilih karena menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca nyaring. Banyak siswa di kelas ini belum mencapai KKM, yang mengindikasikan perlunya intervensi khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Media pias-pias kata diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga membantu siswa mencapai target KKM yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian ini adalah 17 siswa kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Fokus penelitian diarahkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya peningkatan keterampilan membaca nyaring. Penelitian ini mengikuti empat tahap dalam PTK: Perencanaan, Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi

(*Reflecting*). Tahap perencanaan, peneliti menyusun langkah-langkah tindakan berdasarkan identifikasi masalah pembelajaran dan cara untuk mengatasinya. Tahap pelaksanaan mencakup penerapan rencana pembelajaran, dengan mempersiapkan media dan sarana pendukung yang diperlukan. Pengamatan dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa serta menganalisis data yang diperoleh selama proses pembelajaran, sementara tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menyusun rencana perbaikan jika diperlukan.

Penelitian ini menggunakan sejumlah instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen tersebut meliputi tes membaca nyaring untuk menilai kemampuan siswa, lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, wawancara terstruktur dengan guru dan siswa, serta lembar penilaian yang digunakan oleh guru. Semua instrumen bekerja saling melengkapi untuk memastikan data yang terkumpul valid dan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas media pias-pias kata dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh siswa kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang dalam keterampilan membaca nyaring. KKM yang ditetapkan adalah nilai 70, dan keberhasilan penelitian ditentukan apabila minimal 70% siswa mencapai nilai tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pra siklus

Tahap pra siklus, peneliti melakukan asesmen awal untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai tingkat pemahaman siswa sebelum tindakan perbaikan dilaksanakan. Proses ini bertujuan untuk

mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami materi yang akan diajarkan, sekaligus mengungkapkan kelebihan dan kelemahan mereka. Data yang diperoleh dari asesmen awal ini menjadi landasan penting dalam menilai keberhasilan intervensi yang

direncanakan. Data dikumpulkan melalui beberapa metode evaluasi, termasuk tes pendahuluan, angket, dan wawancara dengan siswa. Tes pendahuluan dirancang untuk menilai tingkat penguasaan siswa terhadap materi tertentu, sedangkan angket dan wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pemahaman dan pandangan siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil pengukuran menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman di antara siswa. Sebagian siswa mampu menunjukkan penguasaan materi dengan baik, sementara lainnya menghadapi kesulitan dalam aspek-aspek tertentu. Informasi ini membantu peneliti mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus serta menjadi panduan dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif dan terfokus.

Tabel 1. Data Pra Siklus Nilai Siswa Kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang

Keterangan	Nilai	Persentase
Rata-rata	56,52	-
Nilai Tertinggi	62	-
Nilai Terendah	48	-
Tuntas	0	0%
Tidak Tuntas	17	100%

Berdasarkan data nilai prasiklus siswa kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang, diperoleh rata-rata nilai sebesar 55,53 dengan nilai tertinggi mencapai 62 dan nilai terendah 48. Berdasarkan ketuntasan, seluruh siswa (17 orang) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70, sehingga 0% siswa dinyatakan tuntas dan 100% siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan intervensi dalam

Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I, tindakan yang diterapkan meliputi penggunaan media pias-pias kata dalam pembelajaran matematika. Tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan masalah yang teridentifikasi dalam pembelajaran, seperti rendahnya keterampilan membaca nyaring

Nilai awal yang diperoleh dari tahap ini berfungsi sebagai titik awal proses pembelajaran sekaligus acuan untuk menetapkan target perbaikan yang realistis. Data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi peningkatan yang dicapai siswa setelah tindakan perbaikan diterapkan, sehingga memungkinkan penilaian yang lebih objektif terhadap efektivitas intervensi yang dilakukan.

Secara keseluruhan, tahap prasiklus ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penelitian, karena memberikan fondasi yang kuat untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Evaluasi awal ini tidak hanya membantu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa proses intervensi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

pembelajaran untuk mencapai standar yang diharapkan. Data ini menjadi dasar bagi penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk merancang tindakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui penggunaan media pias-pias kata dan diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran di kelas I.

siswa. Rencana ini mencakup pemilihan media yang sesuai, seperti pias-pias kata, serta langkah-langkah yang akan diambil oleh guru dan siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan tindakan yang telah disusun. Tindakan yang diterapkan adalah penggunaan media pias-pias kata untuk meningkatkan keterampilan membaca

nyaring siswa. Pengamatan dilakukan untuk mencatat dan menganalisis data mengenai keterlibatan siswa dan efektivitas tindakan yang diambil. Data ini membantu peneliti untuk menilai sejauh mana tindakan yang diterapkan berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tahap refleksi,

peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan, menilai apa yang berjalan baik, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Data nilai siswa setelah tindakan pada Siklus I dicatat sebagai berikut:

Tabel 2. *Data Siklus I Nilai Siswa Kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang*

Keterangan	Nilai	Persentase
Rata-rata	66,11	
Nilai Tertinggi	70	
Nilai Terendah	60	
Tuntas	2	11,77%
Tidak Tuntas	15	88,23%

Tabel 2 menunjukkan data hasil penilaian siswa kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang. Berdasarkan tabel, nilai rata-rata siswa adalah 66,11, dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 60. Berdasarkan jumlah 17 siswa, hanya 2 siswa (atau 11,77%) yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara 15 siswa (atau

88,23%) belum tuntas. Hasil ini mencerminkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I masih rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, dalam hal ini melalui penggunaan media pias-pias kata, untuk meningkatkan kemampuan siswa pada siklus berikutnya.

Tabel 3. *Rata-Rata Nilai Siswa Kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang (Siklus I)*

Kategori	Pra Siklus	Siklus I
Rata-rata	56,52	66,11
Persentase Kenaikan (%)	-	16,97%

Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 16,97% setelah penerapan tindakan melalui media pias-pias kata. Meskipun demikian, rata-rata nilai pada siklus I, yaitu 66,11, masih menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menandakan bahwa meskipun sudah terjadi perbaikan, upaya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa masih perlu dilanjutkan.

Temuan ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan selama siklus I belum sepenuhnya efektif dalam mendorong peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa. Penggunaan media pias-pias kata yang sudah diterapkan tampaknya belum optimal, kemungkinan karena kurangnya variasi dalam penerapannya atau minimnya pendampingan

yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar mereka lebih aktif dan termotivasi untuk berlatih membaca nyaring. Durasi dan intensitas pembelajaran juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan, karena siswa membutuhkan waktu yang cukup untuk berlatih secara terstruktur. Berdasarkan hasil refleksi ini, pada siklus II akan dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan media pias-pias kata melalui variasi kegiatan yang lebih menarik, memberikan pendampingan intensif terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan, dan menambah alokasi waktu untuk latihan membaca nyaring. Langkah-langkah perbaikan ini diharapkan keterampilan membaca nyaring siswa dapat meningkat lebih baik pada siklus II.

Tabel 4. *Data Nilai Siswa Kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang (Siklus II)*

Keterangan	Nilai	Persentase
Rata-rata	76,29	
Nilai Tertinggi	80	
Nilai Terendah	70	
Tuntas	17	100%
Tidak Tuntas	0	0%

Tabel 4 menyajikan data nilai siswa kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang pada Siklus II. Terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II dibandingkan dengan Siklus I. Nilai rata-rata siswa mencapai 76,29, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 70. Seluruh siswa, yaitu 17 siswa (100%), berhasil

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), tanpa ada siswa yang tidak tuntas (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pi-as-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sesuai dengan target yang diharapkan pada siklus II.

Tabel 5. *Rata-Rata Nilai Siswa Kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang (Siklus II)*

Kategori	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	66.11	76.29
Presentase Kenaikan (%)	-	15.39%

Tabel 5 menunjukkan rata-rata nilai siswa kelas I UPT SD Negeri 22 Pinrang pada siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 66,11, dan setelah tindakan lanjutan pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 76,29. Peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II mencapai 15,39%. Data ini menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini memperlihatkan efektivitas penggunaan media pi-as-pias kata dalam mendukung keterampilan membaca nyaring siswa. Pembelajaran dinilai telah memenuhi tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa di kelas I.

Refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 66,11 pada siklus I menjadi 76,29 pada siklus II, dengan persentase kenaikan 15,39%, mengindikasikan bahwa langkah-langkah yang diambil sudah efektif. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa penggunaan media pi-as-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa dalam meningkatkan

keterampilan membaca nyaring. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih variatif dan pendampingan yang lebih intensif pada siklus II telah mendukung perkembangan keterampilan siswa secara optimal.

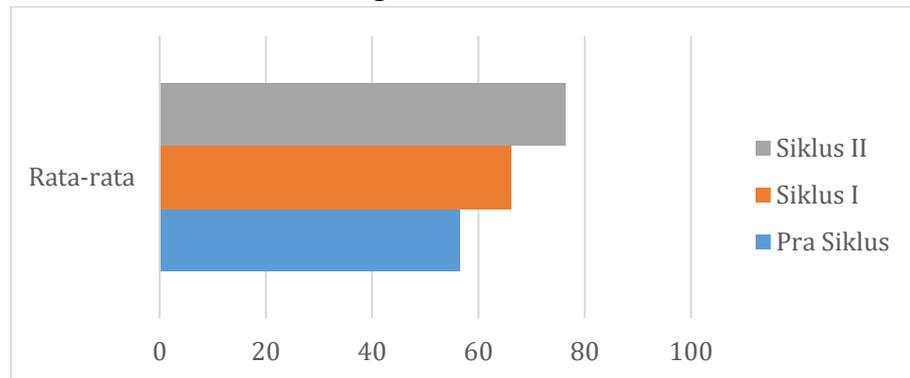
Refleksi ini juga menunjukkan bahwa meskipun seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal, ada ruang untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti memperkuat aspek keterlibatan siswa dalam proses belajar, maka masih diperlukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat terus berkembang lebih baik lagi.

Perbandingan hasil nilai rata-rata dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan adanya peningkatan bertahap terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas I di UPT SD Negeri 22 Pinrang melalui penggunaan media pi-as-pias kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Rata-rata nilai siswa pada tahap pra siklus berada di angka 56,52, yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah tindakan pada Siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 66,11, dengan persentase kenaikan sebesar 16,97% dari nilai awal. Peningkatan berlanjut pada

siklus II, dimana rata-rata nilai siswa mencapai 76,29, dengan persentase kenaikan sebesar 15,39% dibandingkan

siklus I. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan total dari nilai awal (pra siklus) ke siklus II sebesar 35,01%.



Gambar 1. *Perbandingan Peningkatan Terampilan Membaca Nyaring*

Data ini menunjukkan bahwa penerapan media pias-pias kata secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan, di mana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendukung perkembangan keterampilan siswa secara optimal.

Refleksi terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa secara bertahap. Rata-rata nilai siswa adalah pada pra siklus 56,52, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah penerapan tindakan pada siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 66,11, dengan kenaikan sebesar 16,97%. Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut, dengan rata-rata nilai mencapai 76,29, mencatatkan kenaikan 15,39% dibandingkan

dengan siklus I. Berdasarkan data ini disimpulkan bahwa terdapat peningkatan 35,01% dari nilai awal (pra siklus) ke siklus II.

Peningkatan yang bertahap ini menggambarkan efektivitas media pias-pias kata dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan semakin berhasil, dengan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Refleksi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih lanjut, pendekatan yang lebih mendalam dan penguatan dalam aspek pembelajaran lainnya juga perlu diperhatikan. Misalnya, memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih. Perbaikan berkelanjutan ini diharapkan kemampuan membaca nyaring siswa dapat semakin meningkat di masa depan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tersebut memberikan kontribusi yang jelas terhadap peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa. Tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa tercatat 56,24, yang

mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep membaca nyaring. Setelah penerapan tindakan pada

siklus I, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 16,97%, dari 56,52 menjadi 66,11. Meskipun ada kemajuan, beberapa siswa masih menunjukkan nilai di bawah KKM, yang mengindikasikan bahwa meskipun media pias-pias kata efektif, tindakan yang diterapkan perlu disempurnakan agar lebih tepat sasaran. Peningkatan ini memberikan gambaran bahwa langkah pertama dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui media visual tersebut memberikan hasil yang positif namun masih perlu penyesuaian lebih lanjut dalam penerapannya. Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media visual dapat efektif dalam mendukung pembelajaran membaca di sekolah dasar, penggunaan media pias-pias kata memberikan dampak yang serupa (Jadmiko, 2016).

Penyempurnaan tindakan pada siklus II, berdasarkan umpan balik dari siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 15,39%, dari 66,11 menjadi 76,29. Kenaikan ini menunjukkan bahwa tindakan yang lebih terarah dan terfokus mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih baik. Perubahan yang diterapkan di siklus II terbukti lebih efektif, yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik dan pencapaian yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan pentingnya modifikasi dan penyempurnaan metode pembelajaran berdasarkan evaluasi sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penyempurnaan media pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa (Winarti et al., 2023).

Perbandingan antara hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II memperlihatkan progres yang berkelanjutan. Berdasarkan pelaksanaan dari pra siklus ke siklus I, terjadi peningkatan sebesar 16,97%, dan dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut sebesar 15,39%. Data ini menegaskan bahwa penggunaan media pias-pias kata dan penyesuaian yang dilakukan di setiap siklus

memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat memperbaiki keterampilan membaca siswa (Purwati et al., 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pias-pias kata secara bertahap meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Penelitian lain menemukan bahwa strategi pembelajaran interaktif berbasis media dapat meningkatkan ketuntasan belajar klasikal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Selvianingsih et al., 2023). Teknik ini melibatkan berbagai media untuk menyesuaikan tingkat kesulitan siswa dan meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Modifikasi dan penyempurnaan strategi pembelajaran antara siklus tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa tetapi juga menunjukkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menekankan efektivitas media pias-pias kata dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah (Harjanty, 2019). Penelitian ini menyoroti peran evaluasi dan penyesuaian dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: pertama, eksplorasi metode pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih lanjut dengan mencoba pendekatan yang berbeda. Kedua, pengumpulan umpan balik yang lebih mendalam dari siswa mengenai metode yang digunakan, untuk menilai efektivitas intervensi secara lebih akurat. Terakhir, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengevaluasi dampak jangka panjang dari tindakan yang diterapkan, serta untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas I di UPT SD Negeri 22 Pinrang. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 56,52 pada pra siklus menjadi 66,11 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 76,29 pada siklus II, menunjukkan bahwa media ini efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Peningkatan total sebesar 35,01% antara pra siklus dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media pias-pias kata secara bertahap memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas pada satu kelas dan satu sekolah, serta durasi waktu yang relatif singkat untuk mengamati dampak

jangka panjang. Selain itu, meskipun hasil belajar siswa meningkat, penelitian ini belum sepenuhnya menggali faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi perkembangan keterampilan membaca nyaring, seperti motivasi dan kebiasaan membaca di luar kelas. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran lain yang dapat lebih menarik minat siswa, serta melaksanakan penelitian dengan sampel yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya juga dapat berfokus pada penguatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran membaca nyaring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di tingkat yang lebih luas.

Daftar Rujukan

1. Hamdar, E., Hasmah, C., & Faqih, A. M. (2020). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 1(1), 28-37. <https://doi.org/10.56806/jh.v1i1.5>
2. Harjanty, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016). *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 106-118. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3353>
3. Ismail, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Mediapias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri 004 Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(1), 102-108. <https://doi.org/10.31004/edp.v1i1.21>
4. Jadmiko, R. S. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Purworejo I Ngunut Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 2(01). <https://doi.org/10.29100/jpsd.v2i01.438>
5. Lamis, L., Sutra, E., Atmaja, L. K., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan minat baca siswa kelas V program kampus mengajar angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara menggunakan metode membaca nyaring (reading aloud). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 299-310.

- <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.997>
6. Purba, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 030385 Antuang Kecamatan Siempat Nempu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 234-243.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1410>
 7. Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasih, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 179-188.
<https://doi.org/10.37150/perseda.v2i3.431>
 8. Putri, L. M. K. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I SDN 1 Mojorejo Ponorogo. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(01), 81-95.
<http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i01.726>
 9. Rany, N. M., & Suriani, A. I. (2023). Penerapan Permainan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II UPTS SD Negeri 28 Tumampung II. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(4), 512-526.
<https://doi.org/10.56983/jgpps.v1i4.796>
 10. Rengan, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pias-Pias Kata pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Rikut Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 147-159.
<http://dx.doi.org/10.52947/meretas.v9i2.319>
 11. Selvianingsih, R., & Rigianti, H. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Bibobagi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2291-2300.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5818>
 12. Soelistiowati, E. (2019). Pemanfaatan Teknik Pembelajaran Cerdas Cermat Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Siswa Kelas IX SMP. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 35-41.
<https://doi.org/10.31764/pendekar.v2i2.2921>
 13. Sumarno, S. (2020). Penggunaan Metode Quantum Learning dapat Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Gebang. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v8i1.42530>
 14. Suwarsih, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 13/I Muara Bulian Kecamatan Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3232-3240.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7102>
 15. Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastri, A., & Ruslani, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5181-5192.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3076>
 16. Tamara, M., Aprinawati, I., & Fadhilaturrehmi, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Berbantuan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring pada Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 185-194.
<https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1313>
 17. Umanahu, M., Eksan, W., & Jainudin, J. (2022). Peningkatan Keterampilan

- Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas III SD Negeri 115 Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 270-274. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6372753>
18. Wicaksono, A. A., Anwar, M. F. N., & Sepia, A. (2023). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Di Sd Negeri 1 Landungsari, Kabupaten Malang. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 25-30. <https://doi.org/10.33366/ilg.v6i1.4688>
19. Winarti, W., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(3), 2518-2525. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5496>
20. Wulandari, N. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2), 129-140. <https://doi.org/10.32507/attadib.v3i2.495>